



STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA BUDO KABUPATEN MINAHASA UTARA

Yurike S Lewan¹, Pearl L Wenas², Michael C.S Mangolo³, Debby Sendow⁴

¹Politeknik Negeri Manado , Manado, Indonesia, Email: yurikesintialewan@gmail.com

²Politeknik Negeri Manado, Manado, Indonesia, Email: Lusyeppear74@gmail.com

³Politeknik Negeri Manado, Manado, Indonesia, Email: mikhaelcredo@gmail.com

⁴Politeknik Negeri Manado, Manado, Indonesia, Email: debbysendow69@gmail.com

Naskah Masuk: 05 November 2024 Direvisi: 12 Maret 2025 Diterima: 14 Maret 2025

ABSTRAK

Budaya berbasis kearifan lokal merupakan salah satu bagian dari pariwisata yang perlu dikembangkan. Desa Budo kecamatan Wori Minahasa Utara memiliki budaya yang sampai saat ini masih diselenggarakan oleh masyarakat. Tujuan Penelitian ini mengetahui potensi dan strategi pengembangan potensi budaya berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi dan wawancara secara terstruktur. Analisis data berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats analysis) Berdasarkan hasil penelitian wisata budaya berbasis kearifan lokal di desa Budo antara lain: Pesta adat Tulude; Kehidupan gotong-royong kebersamaan mapalus ; kerajinan tangan Ginto dan kesenian tarian Masamper dan Pato-pato. Hasil analisis SWOT dirumuskan Strategi pengembangan Wisata Budaya berbasis keafian lokal di Desa Budo. 1) Meningkatkan pengembangan atraksi budaya untuk daya tarik wisata. 2) Melibatkan masyarakat dalam pergelaran dan pentas budaya agar dapat menjaga dan kelestarian budaya dan kearifan lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3) Membangun kesadaran generasi muda untuk melestarikan, menjaga, serta melindungi atraksi budaya, kesenian dan kerajinan tangan untuk keberlanjutan kearifan lokal masyarakat. 4) Meningkatkan akomodasi seperti fasilitas tempat penyelenggarakan fasilitas pelaksanaan atraksi budaya 5). Meningkatkan kegiatan promosi kebudayaan dan kearifan lokal desa Budo. Implikasi dari strategi pengembangan ini yaitu pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya dan kearifan lokal serta peningkatan ekonomi.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, Wisata budaya, Kearifan lokal, SWOT

ABSTRACT

Local wisdom-based culture is one part of tourism that needs to be developed. Budo Village, Wori District, North Minahasa has a culture that is still held by the community. The purpose of this study is to determine the potential and strategy for developing local wisdom-based cultural potential. This study uses a qualitative approach to data collection techniques with literature studies, observations and structured interviews. Data analysis is based on SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats analysis) Based on the results of the study, local wisdom-based cultural tourism in Budo Village includes: Tulude traditional festival;



Mutual cooperation life of Mapalus togetherness; Ginto handicrafts and Masamper and Pato-pato dance arts. The results of the SWOT analysis formulated a strategy for developing local wisdom-based Cultural Tourism in Budo Village. 1) Increasing the development of cultural attractions for tourist attractions. 2) Involving the community in cultural performances and performances in order to maintain and preserve local culture and wisdom and improve community welfare. 3) Building awareness of the younger generation to preserve, maintain, and protect cultural attractions, arts and crafts for the sustainability of local community wisdom. 4) Improving accommodation such as facilities for organizing cultural attraction facilities 5). Improving cultural promotion activities and local wisdom of Budo village. The main development strategy is the development of human resources in preserving culture and local wisdom.

Keywords : Development Strategy, cultural tourism, local wisdom, SWOT

Copyright ©2025. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserverd

I. PENDAHULUAN

Wisata berbasis budaya merupakan jenis pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Wisata budaya memiliki daya tarik tersendiri yang berwujud hasil-hasil seni budaya seperti adat istiadat, upacara keagamaan, tata kehidupan masyarakat dan peninggalan sejarah, seni pertunjukan, makanan tradisional, festival, hasil kerajinan dan seni rakyat (Eky, 2021). Wisata Budaya memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk melakukan hubungan langsung dengan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan khusus tentang objek budaya (Hartaman.N 2021). Wisata budaya sebagai daya tarik wisata harus memiliki keunikan yang dapat memberikan sebuah pengalaman yang berbeda bagi wisatawan yang berkunjung sehingga lahirnya citra yang menarik bagi tradisi destinasi dan etnik (Choirunnisa, 2021). Wisata budaya memiliki karakteristik yang memberi dampak kepada suatu destinasi suatu daerah. karakteristik dari wisata budaya merupakan suatu nilai unggul yang dijadikan kekuatan dalam daya tarik wisatawan. Produk pariwisata budaya dapat memberikan nilai keunggulan kompetitif dan berkelanjutan.

LITERATUR REVIEW (OPTIONAL)

Sub Judul 1

Nb: Bagian ini berisi kajian literatur yang relevan dengan topic yang akan dibahas. Sumber literature menggunakan sumber primer (artikel jurnal, artikel prosiding, atau buku terkini). Bagian ini juga dapat berisi pengembangan hipotesis (jika ada). Bagian ini dapat dihilangkan (*optional*) untuk artikel yang dikhususkan untuk menyajikan kajian literature, termasuk pada studi-studi kualitatif tertentu.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif . Penelitian yang prosedur pemecahan masalah mengambarkan keadaan subjek dan objek penelitian. Lokasi Penelitian Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. . Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, obeservasi dan wawancara. Penentuan subjek penelitian terkait budaya dan kearifan lokal yang berada dan dilakukan masyarakat di desa Budo. Wawancara dilakukan dengan instrumen penelitian untuk menjaring potensiwisata budaya dan kearifan lokal yang ada pada masyarakat. Wawancara dilakukan

dengan pendekatan masyarakat partisipatif adapun kriteria yang ditetapkan sebagai subjek adalah masyarakat yang mengetahui budaya dan kearifan lokal di desa Budo yaitu tokoh adat ; Masyarakat yang terlibat dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat Budo; Pemerintah di Desa Wisata Budo . Analisis data yang digunakan analisis SWOT. Berkaitan dengan proses pengembangan wisata budaya di desa Budo. Analisis ini melihat (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) wisata budaya di desa Budo. (Setyawati: 2019)

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Budaya Desa Budo

Desa Budo terletak di Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara dengan luas wilayah sebesar 3.23km2. Desa wisata Budo berada di administrative kecamatan Wori. Desa Budo merupakan desa menyangga Destinasi Super Prioritas Likupang. Jarak dari ibukota propinsi Sulawesi Utara (Manado) ke desa Budo sekitar 35 km dan sekitar 25 KM dari Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Letak geografis desa Budo meliputi perbukitan dan perairan lautan yang memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Pesisir pantai dan hutan mangrove merupakan salah satu atraksi wisata yang ada di desa Budo. Desa wisata Budo memiliki potensi selam dengan tiga titik selam yang lokasinya sekitar 80-meter dari dermaga desa Budo, lokasi ini berdekatan dengan Kawasan Taman Nasional Laut Bunaken. Selain potensi di atas desa wisata Budo merupakan desa wisata yang termasuk wisata bahari dan juga wisata budaya karena menawarkan beragam kebudayaan. Masyarakat yang ada di desa Budo didominasi oleh suku Sangir dan Minahasa, yang memberikan nuansa budaya yang beragam di Desa Wisata Budo. Kedua suku asli Sulawesi Utara ini memiliki banyak keanekaragaman budaya, mulai dari bahasa, adat istiadat , tarian, dan makanan. Mayoritas masyarakat desa Budo bekerja sebagai petani, nelayan, dan pembuat kerajinan tangan. Kekayaan dan potensi wisata yang tinggi di Desa Wisata Budo telah mengantarkan desa ini menjadi satu – satunya desa wisata di Sulawesi Utara yang masuk dalam 50 besar pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) di tahun 2022, dan berhasil meraih peringkat 1 pada kategori *Digital Creative*. Pada tahun 2023 desa wisat Budo termasuk desa wisata yang berhasil dalam mengelola potensi pariwisata dengan terbukti meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 60.000 pengunjung sejak dari tahun 2021.

Kearifan Lokal Desa Budo

1. Pesta Adat

Adat istiadat dan budaya yang diwariskan oleh leluhur di desa Budo sampai saat ini masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat, seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian. Menurut informasi yang dikumpulkan oleh penulis melalui observasi langsung dan wawancara kepada masyarakat. Daur hidup yang masih dipertahankan dan memiliki makna kearifan lokal masyarakat yaitu : kelahiran, pernikahan, menempati rumah baru dan kematian. Budaya dan kearifan lokal pesta adat Tulude juga disebut sebagai kunci tahun, dan diadakan pada awal tahun baru pada bulan Januari. Upacara adat ini telah menjadi tradisi masyarakat desa Budo sejak zaman kuno dan masih dilakukan hingga hari ini. Upacara adat Tulude dilakukan dengan berdoa bersama untuk mencegah bencana, menolak semua kejahatan, dan meminta berkat untuk masyarakat. Memotong kue Tamu atau Tumpeng secara adat adalah simbol upacara adat Tulude ini. Sebelum memotong, doa dipanjatkan untuk desa. Kue segitiga panjang ini terbuat dari nasi kuning atau Waji, yang terdiri dari beras ketan, gula merah, dan rempah-rempah. Masyarakat percaya bahwa jika salah memotong kue Tamu, akan ada konsekuensi. Proses pesta adat Tulude dimulai dengan doa permohonan, manahulending atau penyegukan kampung, doa tolak bala,

dan doa pemberkatan kampung. Sebagai warisan budaya dari masyarakat Nusa Utara, pesta adat ini diselenggarakan setiap tahun juga di desa Budo karena mayoritas penduduknya berasal dari etnis Sangihe.

2. Kehidupan Masyarakat

Desa Budo memiliki budaya lokal mapalus dalam kehidupan masyarakat. Sistem mapalus adalah kebersamaan masyarakat dalam bekerja sama. Kegiatan kerjasama terjadi dalam berbagai hubungan sektor kehidupan, termasuk keagamaan dan sosial. Kegiatan mapalus terlihat dalam siklus kehidupan masyarakat, yaitu kelahiran, perkawinan, dan kematian. Selain itu, ada mapalus yang bekerja sama dalam pekerjaan kebun dan membangun rumah rumah warga.

3. Kuliner

Makanan khas desa Budo adalah makanan laut yang diolah, seperti ikan bakar, santan, woka, ikan bakar, dan ikan goreng. Kue khas desa Budo termasuk ongol-ongol, kue yang dibuat dengan tepung sagu dan kelapa, kue kongke dodol budo (juga disebut dodol budo) dan kue yang dibungkus dengan daun woka. Minyak kelapa, yang terbuat dari minyak buah kelapa yang murni, juga dikelola oleh masyarakat. Dari segi pertumbuhan ekonomi, Desa Wisata Budo telah memiliki 15 UMKM kuliner.

4. Kesenian

Tari masamper menggabungkan gerakan dan nada vokal yang seirama. *Pengaha* atau pembawa lagu memimpin tarian. Tari ini memiliki bentuk lingkaran yang memiliki ruang di tengahnya. Masamper adalah jenis tarian di mana kelompok orang bernyanyi bersama-sama dan berbalasan. Tarian membantu mengungkap identitas seseorang. Tarian menggabungkan identitas kultural, religius, dan kebersamaan. Tari ini dimainkan di acara yang tidak resmi dan resmi. Pertunjukan Tarian Masamper: Pertunjukan Masamper adalah seni nyanyian saling berbalas yang pertama kali dikenal sebagai tunjuke. Tarian ini dipimpin oleh seorang pemimpin, yang diikuti oleh peserta lain yang berjalan sambal dan menyanyi menuju seseorang dalam kumpulan orang. Masamper ini adalah sarana rekreasi dan hiburan yang ideal untuk resepsi penjemputan tamu, ulang tahun, atau pernikahan.

5. Kerajinan

Kerajinan Ginto merupakan rumput loca liar yang hidup di hutan. Hasil kerajinan Ginto termasuk asesoris (gelang, kalung, anting2), topi, tas, gantungan kunci, keranjang tempat tissue, tempat makanan, dan lainnya. Sovenir dari pohon kelapa atau batok kelapa: Beberapa orang Budo bekerja sebagai petani kelapa. Batok atau tempurung dapat digunakan untuk membuat souvenir, seperti gantungan kunci, mangkok, cangkir, asbak, tas batok kelapa, dan asesoris.

Strategi pengembangan wisata budaya berbasis kearifan lokal desa Budo

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Budaya berbasis keafian lokal Desa Budo

Pariwisata Budaya Desa Budo	<p>Strenght (kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya budaya lokal yang unik • Adanya kuliner yang khas • Adanya kerajinan tangan • Sudah dikenal masyarakat sebagai desa Wisata • Adanya pengelola dan SDM Wisata BUMDES Sinar Usaha • Adanya objek wisata dermaga budo • Adanya homestay • Adanya bantuan dari pemerintah dan swasta • Adanya event Tahunan untuk sebagai daya tarik wisata • Adanya promosi wisata di media sosial 	<p>Weakness (kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum ada tim budaya dan kesenian • Tidak adanya pelestarian budaya,kesenian dan kerajinan tangan kepada anak muda • Pengrajin kerajinan tangan kurang dan pusat kerajinan belum ada • Keterbatasan bahan baku
	<p>Opportunity (peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama pengembangan wisata dengan pemerintah dan swasta • Ada kelompok sadar wisata • Adanya Media Sosial desa Budo untuk promosi wisata. <p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemas Budaya lokal dengan event pergelaran seni dan atraksi Budaya • Meningkatkan potensi budaya lokal melalui kerjasama dengan 1)Pemerintah maupun pihak swasta. 2)tour & travel.3) dengan tempat penjualan oleh2 • Membuat paket wisata didalam paket wisatawan dapat melihat budaya dan kearifan lokal masyarakat 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat tim budaya dan Kesenian • Pelatihan kesenian dan kerajinan tangan bagi masyarakat terutama generasi muda. • Meningkatkan potensi budaya lokal yang didukung dengan media sosial dengan membuat website khusus desa wisata Budo.
	<p>Threats (Acaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wisata budaya berbasis kearifan lokal di desa sekitar yang memiliki kesamaan dengan desa Budo <p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan keunikan pariwisata budaya sesuai dengan kearifan lokal desa Budo. • Pemberdayaan masyarakat dalam budaya lokal. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada dengan melibatkan masyarakat dan generasi muda dalam

<ul style="list-style-type: none"> Lahan untuk pelaksanaan pesta adat kurang luas Tidak ada tua2 adat kampung desa Budo. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan promosi dan program pengembangan untuk menarik pengunjung dan mempersiapkan untuk persaingan antar objek dengan desa sekitar. 	Budaya, kesenian, kerajinan tangan desa Budo.
--	--	---

Sumber: 2024

Kekuatan (*Strength*)

Desa Budo memiliki wisata budaya yang unik pesta adat Tulude. Pesta adat ini memiliki kearifan lokal yang diturunkan nenek moyang masyarakat desa Budo. Nilai-nilai budaya yang ada sebagai aset yang perlu dilestarikan. Prosesi pesta adat Tulede wisatawan merasakan kearifan lokal suku Sanger. Kehidupan masyarakat dalam setiap kegiatan desa kerjasama gotong royong *Mapalus*. Selain partisipasi aktif masyarakat dalam semua kegiatan wisata di desa dan inisiatif masyarakat untuk memperkenalkan desa kepada masyarakat melalui kegiatan pariwisata serta penguatan organisasi kelompok dalam tugasnya untuk mencapai visi misi. Kesenian berupa tarian pato-pato yang dikenal dengan tarian Masamper merupakan tarian khas masyarakat desa Budo. Masampe adalah tarian dan nyanyian beberapa orang saling berbalasan. Organisasi Masyarakat BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Sinar Usaha Desa Budo membantu meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan berbagai bisnis pariwisata. POKDARWIS, atau Kelompok Sadar Wisata, adalah organisasi lain yang membantu menjaga kegiatan pariwisata Desa Wisata Budo tetap berjalan. Kelompok ini terdiri dari anggota masyarakat yang ingin meningkatkan wisata desa. Di Desa Wisata Budo, ada juga organisasi lain, seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Linmas, kelompok Gereja, dan kelompok peduli lingkungan. Adanya homestay di setiap lingkungan. Adanya bantuan dan pemerintah, akademisi dalam pelatihan untuk sumber daya manusia dan bantuan infrastruktur dari pemerintah dengan membangun kios-kios penjualan makanan di dermaga Budo.

Kelemahan (*Weakness*)

Wisatawan saat berkunjung ke Dermaga Budo yang sebagai destinasi unggulan desa hanya menyasikan keindahan pesisir Pantai. Masyarakat tidak menampilkan pertunjukan tarian sebagai budaya di objek wisata tersebut. Budaya dan kearifan lokal belum dikembangkan pertunjukan seni hanya ditampilkan pada upacara adat, perayaan hari keagamaan, pesta pernikahan, dan hari ulang tahun. Pesta adat Tulude dilaksanakan satu tahun sekali tetapi masyarakat belum sepenuhnya memahami makna dan pesta adat tersebut. Kendali yang dihadapi masyarakat pada saat penyelenggaraan pesta ada pemangku Budaya dan prosesi pesta ada di desa Budo tidak ada. Pada pelaksanaan prosesi pesta adat Tulede memakai pemangku adat dari desa lain yang berada di sekitar desa Budo yang memiliki budaya yang sama. Tidak dibentuknya tim kesenian untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian kepada generasi muda yang ada di desa Budo. oleh masyarakat dan tidak adanya pelestarian budaya kepada generasi muda. Budaya yang ada berupa pesta adat, kesenian, kerajinan tangan tidak diturunkan dari generasi ke generasi sehingga kuranya pemahaman tentang budaya dan kearifan lokal.

Peluang (*Opportunity*)

Salah satu keunggulan yang dimiliki desa Budo saat ini dikenal sebagai desa Wisata pada tahun 2022 pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia berhasil meraih peringkat 1 pada kategori digital creative. Sebagai desa wisata adalah adanya dukungan dari pemerintah kabupaten dan propinsi juga dari pihak swasta. Desa Budo juga memiliki media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan wisata yang ada di desa Budo. Desa Budo juga memiliki pengurus Bumdes yang mengelola objek wisata dermaga Budo. Masyarakat ikut serta dalam pengembangan desa wisata dengan penjualan kuliner di objek wisata yang ada masyarakat terlibat dalam kegiatan ekonomi yang dikelola oleh Bumdes sehingga dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat. Tradisi masyarakat sampai saat ini masih dipertahankan dengan pelaksanaan pesta adat dan masih percaya kepada kearifan lokal yang ada dalam masyarakat.

Tantangan (*Threat*)

Terdapat pariwisata budaya berbasis kearifan lokal yang sama di desa sekitar desa Budo. Ada beberapa desa yang ada di sekitar desa Budo yang memiliki objek wisata sama pesisir pantai dan budaya yang sama dengan desa Budo diantaranya Desa Darunu dan Desa Kulu. Persamaan Budaya dan Lokasi yang berdekatan ini tantangan bagi masyarakat untuk terus terlibat melestarikan keunikan budaya dan kearifan lokal yang ada di desa Budo. Fasilitas seperti lahan parkir yang kurang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dari pengunjung ke desa Budo pada saat berwisata dan menyajikan pertunjukan budaya pesta Adat Tulude. Pelestarian budaya yang saat ini yang tidak adanya tua-tua kampung yang tahu prosesi pesta adat merupakan tantangan bagi masyarakat.

Dari analisis SWOT dihasilkan strategi sebagai berikut:

- a. Strategi SO (Strength-Opportunity) yaitu strategi untuk menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

Mengemas Budaya lokal dengan event pergelaran seni dan atraksi Budaya. Meningkatkan potensi budaya lokal melalui kerjasama dengan Pemerintah maupun pihak swasta dalam pengembangan Budaya lokal. Meningkatkan promosi budaya lokal bekerjasama dengan agen perjalanan. Meningkatkan kerjasama dengan tempat penjualan oleh-oleh. Membuat paket wisata didalam paket wisatawan dapat melihat budaya dan kearifan lokal masyarakat desa Budo. Meningkatkan potensi budaya lokal yang didukung dengan media sosial dengan membuat website khusus desa wisata Budo.

- b. Strategi WO (Weakness-Opportunity) yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.

Memperbaiki kualitas sumberdaya Manusia dalam sektor wisata budaya dengan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat lebih khusus generasi muda dan ibu-ibu. Membentuk tim kesenian dan pelatihan bagi generasi muda. Pelatihan kerajinan tangan bagi ibu rumah tangga dan kuliner untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

c. Strategi ST (Strength-Threats), strategi menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.

Mempertahankan keragaman dan meningkatkan keragaman atraksi melalui basis budaya; mempertahankan persepsi wisatawan sebagai tempat yang sangat indah dengan keindahan alam dan budaya; dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku sadar wisata dan sosial budaya.

d. Strategi WT (Weakness-Threats), yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Meningkatkan sumberdaya manusia dan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata budaya dan wisata berkelanjutan. Mengenalkan budaya kearifan lokal kepada generasi muda untuk melestarikan dengan melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal budaya desa Budo. Kearifan lokal dan budaya disosialisasikan lebih aktif melalui media sosial dan platform digital . Melalui teknologi modern digital dapat menarik dan interaktif dapat menarik minat generasi muda. Meningkatkan promosi dan program pengembangan untuk menarik pengunjung dan mempersiapkan untuk persaingan antar objek dengan desa sekitar.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian wisata budaya berbasis kearifan lokal di desa Budo antara lain: Pesta adat Tulude; Kehidupan gotong-royong kebersamaan mapalus ; kerajinan tangan Ginto dan kesenian tarian Masamper dan pato-pato. Hasil analisis SWOT dirumuskan Strategi pengembangan Wisata Budaya berbasis keafian lokal di Desa Budo. Hasil analisis SWOT dirumuskan Strategi pengembangan Wisata Budaya berbasis keafian lokal di Desa Budo.1) Meningkatkan pengembangan atraksi budaya untuk daya tarik wisata. 2) Melibatkan masyarakat dalam pergelaran dan pentas budaya agar dapat menjaga dan kelestarian budaya dan kearifan lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3) Membangun kesadaran generasi muda untuk melestarikan, menjaga, serta melindungi atraksi budaya, kesenian dan kerajinan tangan untuk keberlanjutan kearifan lokal masyarakat. 4) Meningkatkan akomodasi seperti fasilitas tempat penyelenggarakan fasilitas pelaksanaan atraksi budaya 5). Meningkatkan kegiatan promosi kebudayaan dan kearifan lokal desa Budo. Strategi pengembangan yang terutama yaitu pengembangan sumberdaya manusia dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal.

REFERENSI

- Anwar M, dkk .2018. Strategi Pengembangan Wisata berbasis kearifan Lokal di Kalimantan Selatan. Kebijakan Pembangunan. Vol (13).187-197.
- Amelya Navratilova, Geraldine C D Podung, Jasho E A Kalampung. 2023. Penerapan Community Based Tourism di Desa Budo ,Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal ITB 11-17
- Chomsatun H & Ejen Z Mutaqin. 2023. Stratagi Pengembangan Wisata Budaya yang berkelanjutan di destinasi wisata Djagongan Koena Kejawar Banyumas. Jurnal Industri Pariwisata Voln 6 (1). 14-26.
- Dhea Pramesti Chahyani,2022. Strategi Pembgembangan Desa Budaya Pampang Di Samarinda Kalimantan Timur. Jurnal Industri Pariwisata. Vol 1. 122-135.
- Feny Susana Eky, Rulli Saragi, Hervianto H Turupaita. 2021. Strategi Pengembangan Kampung Raja Prailui Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Sumba Timur. Tourism Vol 4 (2). 120—129.

- Fitri F S, Kiky Y, Evi Novianti. 2022 . Strategi Pengembangan Kampung Wisata berbasis Kearifan Lokal di Desa Mirat Kabuoaten Majalengka. *The Journal of Tourism Hospitality and Destination*. Vol 1 (1) 25-29.
- Iin Choirunnisa; Mila Karmilah. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Stdvi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem,Kampung Lawas Maspatti ,Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang* Vol 1 (2) . 89-109.
- Micka Paemnonan , Vecky M & Mauna M. 2023. Analisis Strategi pengembangan Desa Wisata berbasis Ekonomo Kreatif di desa Budo Kabupaten Minahasa Utara. *Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol 23. (7). 61-72.
- Niluh Ika Aprilia , Kanom, Esa Riandy Cardias. 2023 Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal di Desa Patoman Banyuwangi. *Sabbhata Yatra Jurnal Pariwsata dan Budaya* Vol 4 (2) 79-90.
- Nurselah Hartaman, Wahyuni. 2021. Strategi pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya dan Kearifan Lokal di Kabupaten Majene. *Ilmu Sosial Humaniora*. Vol 4 No 2 578-588.
- Rahmi Setyawati & Karin A S.2019. Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Sosial Humaniora Terapan* vol 1(2) 44-55.
- Rhiza E P, Lidiawati & Purwanti. 2023. Pengembangan Masryarakat Berbasis Kearifan Lokal di desa Wisata Adat Ngadas,Poncokusumo Kabupaten Malang. *Sosiologi Nusantara* Vol 9.61-78.
- Sukmadi., Faisal K ,Violetta S, Andar D.Goeltom. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon progo Yogyakarta. *Jurnal Masyarakat Pariwisata. Journal of Community Services in Toursim* Vol 1 (1) .11-12.
- Sugiyarto & Rabith J Amaruli. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Administrasi Bisnis* Vol 7 (1) 45-52.
- Yurike Lewan, Seska M & Hendri K. 2023 .Pengembangan Desa Wisata berbasis Kearifan Lokal Desa Budo kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* 6 Vol (1). 343-352.